

Judul : DPR: Atasi, Jangan Anggap Remeh Lho
Tanggal : Minggu, 21 Mei 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Senayan meminta Pemerintah mewaspadai munculnya wabah penyakit yang menyerang hewan African Swine Fever (ASF) atau yang biasa disebut virus demam babi Afrika. Kendati tidak menular ke manusia, penyakit ini tidak boleh dianggap remeh.

Flu Babi Afrika Tak Menular Ke Manusia

DPR: Atasi, Jangan Anggap Remeh Lho

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetiyani mengatakan, temuan virus ASF di Pulau Bulan (Batam) sangat memprihatinkan, mengingat daerah ini sebelumnya ditetapkan sebagai kompartemen bebas ASF dengan Keputusan Menteri Pertanian tahun 2021.

"Jangan anggap enteng kalau kita tidak ingin kecolongan lagi," ungkap Netty, kemarin.

Sebagaimana diketahui, virus flu babi kembali muncul di Tanah Air. Virus flu babi ini ditemukan di Batam, Kepulauan Riau, dan Singkawang (Kalimantan Barat). Adapun kemunculan virus flu babi Afrika ini dilaporkan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WHO) pada Selasa (9/5).

Wabah tersebut telah mewaskan 35.297 babi dalam total 285.034 babi di sebuah peternakan yang terletak di Pulau Bulan, Batam. Virus ini terdeteksi pada 1 April dan dikonfirmasi pada 28 April.

Netty menuturkan, ini me-

mang belum ditemukan menular ke manusia. Akan tetapi virus ini memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi pada babi hingga dapat menyebabkan kematian 100 persen pada komunitas ternak yang terjangkiti.

Virus babi Afrika ini dapat bertahan lama pada babi yang sudah mati atau di lingkungan. Ternak sehat yang memakan sisa-sisa makanan bercampur daging babi terinfeksi ASF akan langsung terpapar.

Sayangnya, tingkat pengetahuan masyarakat akan penyakit yang juga sering disebut Flu Babi ini terbilang cukup kurang. Di Luwu Timur (Sulawesi Selatan) belasan ribu ternak babi mati setelah diberi sisa makanan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum paham betul ciri-ciri hewan yang terinfeksi.

"Ciri-ciri daging terinfeksi, gejala ternak yang terpapar dan bagaimana penanganan awal yang cepat harus disosialisasikan pada masyarakat terutama di

daerah dengan populasi ternak babi yang tinggi," ujarnya.

Netty juga meminta Kementerian atau lembaga Pemerintah terkait agar saling bersinergi dan berkoordinasi guna memperbaiki tata kelola kesehatan hewan di Indonesia. Kasus flu babi ini harus menjadi momentum untuk memperbaiki tata kelola kesehatan berbagai jenis hewan di Indonesia.

"Jangan sampai kelalaian kita menyebabkan potensi peternakan sebagai penyumbang pendapatan negara terganggu," wantinya.

Ditambahkan politisi Fraksi PKS ini, imbas ekonomi akibat Flu Babi ini cukup besar karena dapat menghentikan ekspor babi. Jika ini terjadi tentu akan merugikan para peternak.

"Singapura ini sudah menyedot impor babi dari Indonesia setelah ditemukan virus ASF pada babi di Pulau Bulan," tambah dia.

Sebelumnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabu-

paten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, mencatat jumlah ternak khususnya babi yang mati karena serangan flu babi Afrika mencapai 17.105 ternak dalam periode 12-15 Mei 2023.

"Untuk data babi yang mati per tanggal 15 Mei 2023 sebanyak 17.105 ekor dan ini hampir dari setengah populasi babi di Luwu Timur, sebanyak 38.556 ekor," ujar Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Luwu Timur, Amrullah Rasyid.

Babi yang mati tersebut, kata Amrullah, tersebar di 11 kecamatan dan kematian terbesar di Kecamatan Tomoni Timur dengan 8.598 ekor dari populasi 12.054 ekor.

Sementara, anggota Komisi IV DPR, Yohanis Fransiskus Lema mendorong Pemerintah untuk mengembangkan vaksin yang mampu mengatasi virus ASF ini. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Kementan) telah mengembangkan vaksin untuk mengatasi

wabah ini. Namun tingkat keampuhan serum tersebut belum bisa mencapai angka di atas 80 persen.

"Hari-hari ini sebenarnya Pemerintah tengah mengembangkan serum dan sudah dilakukan beberapa kali uji coba, tetapi serum ini keampuhannya, belum bisa mencapai angka di atas 80 persen. Bahkan ketika diuji coba ini masih jauh di bawah hanya sekitar 40 persen," jelasnya.

Untuk itu, dia meminta Kementan serius menangani virus flu babi ini. Apalagi wabah ini sudah terjadi di beberapa provinsi, termasuk di dapilnya Nusa Tenggara Timur.

Penanggulangan wabah ini harus segera dilakukan termasuk menyediakan vaksin ASF yang lebih ampuh.

"Kalau persoalan penyakit mulut dan kuku yang menimpa sapi, republik ini ribut, mestinya urusan ASF ini juga harus ditangani secara serius," katanya. ■ KAL